

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN, SEKTOR KESEHATAN DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI DI PROVINSI SULAWESI UTARA)

Andi Maujung Tjodi¹ Try Oldy Rotinsulu² George M.V Kawung³

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi, Manado*

ABSTRAK

Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana seperti investasi di sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Peran pemerintah dalam implementasi aspek pendidikan dan aspek kesehatan adalah melalui pengeluaran pemerintah. Hubungan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia adalah ketika pendapatan atau PDB per kapita rendah akibat pertumbuhan ekonomi yang rendah, menyebabkan pengeluaran rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia menjadi turun, begitu juga sebaliknya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian sub-struktur 1 menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran sektor kesehatan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian sub-struktur II menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan dan belanja modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IPM, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Kemudian nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel intervening untuk variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan belanja modal terhadap IPM.

Kata Kunci: *Pengeluaran Sektor Pendidikan, Pengeluaran Sektor Kesehatan, Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia*

ABSTRACT

*Creating quality human resources needed various means and infrastructure such as investment in the sector of education, health and infrastructure. The role of government in the implementation of education aspects and health aspects is through government spending. The relationship of economic growth and human development is when the income of GDP per capital low due to low economic growth, causing household expenses for the improvement of human development to be down, so is the opposite. The purpose of this research to analyze the influence of the government's spending of education sector, health sector and capital expenditure againts the human development index through economic growth. The method of data analysis used in this research is the analysis of the path (*path analysis*) which is the expansion of multiple linear regression analysis. The result of research sub-structure I shows that the government expenditure of education sector and capital expenditure affects positive and significant to economic growth, while the spending of health sector affects negative to economic growth. Then sub-structure II shows that the government's spending of education sector, health sector and capital expenditure are the positive but insignificant againts HDI, while economic growth affects positive and significant towards HDI. Then the value of the path coefficient shows that economic growth is an intervening variable for the variable government spending on education and capital expenditure on the HDI.*

Keyword: *Education sector spending, health sector spending, capital expenditure, human development index*

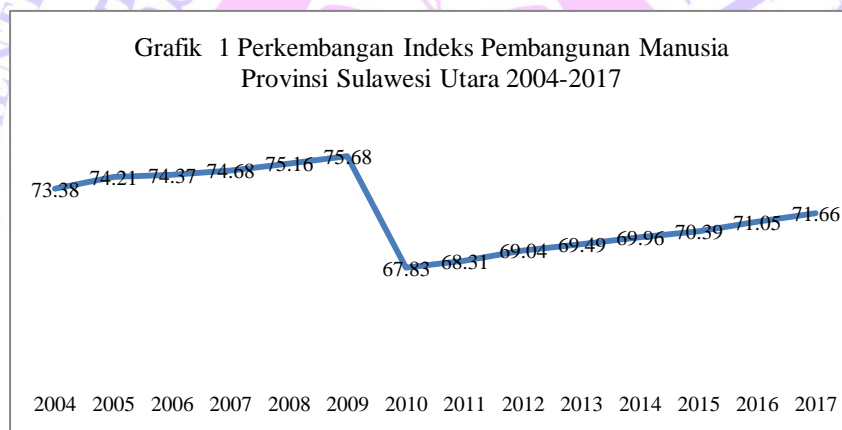
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup, tingkat kesehatan serta pendidikan masyarakatnya. Secara konsep, pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Ketika masyarakat telah memiliki keahlian maka produktifitas mereka akan lebih meningkat, di saat itulah masyarakat akan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang efektif (Laisina: 2015).

Indeks Pembangunan manusia dimana selanjutnya disebut sebagai *Human Development Index* (HDI) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui *United Nations Development Program* (UNDP). IPM dapat menggambarkan perkembangan manusia secara terukur dan representatif. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM juga digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang (*United Nations Development Program/UNDP*, 1996). IPM diukur dengan 3 dimensi yaitu Indeks Angka Harapan Hidup, Indeks Pendidikan, dan Indeks Pendapatan.

Dalam rangka upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia tentunya tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Indonesia. Salah satunya adalah Provinsi Sulawesi Utara.



Sumber: BPS SULUT di Olah 2019

Mulai dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 IPM Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan pertumbuhan dan peningkatan yaitu sebesar 2.3 %. Namun pada tahun 2010 terjadi penurunan yang sangat signifikan yang menyebabkan IPM Indonesia dan Provinsi Sulawesi Utara pada tahun ini merosot tajam yaitu dari 75.68 pada tahun 2009 turun menjadi 67.83 pada tahun 2010. Penurunan IPM pada tahun 2010 diduga dipengaruhi oleh krisis yang bermula dari perekonomian Amerika tahun 2008 (Setiawan:2013). Kemudian IPM Provinsi Sulawesi Utara terus mengalami peningkatan selama periode 2010 hingga 2017. IPM Provinsi Sulawesi Utara meningkat dari 67,83 di tahun 2010 menjadi 71,66 di tahun 2017. Sepanjang tahun 2010 hingga 2017, pertumbuhan IPM tertinggi terjadi pada periode 2011-2012, yaitu sebesar 1,08 persen. Perubahan status IPM Provinsi Sulawesi Utara terjadi pada tahun 2015 menjadi “tinggi” setelah sebelumnya “sedang”.

Melihat perkembangan pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara yang terus menunjukkan perbaikan dan peningkatan, maka perlu adanya langkah-langkah konkrit dan kebijakan-kebijakan khusus berkaitan dengan sektor atau bidang yang dapat memberikan dampak efektif terhadap pembangunan manusia/modal manusia agar kualitas sumber daya manusia dapat terus bertumbuh. Penelitian yang dilakukan oleh (Zulham.dkk: 2017) Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas

dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana. Oleh karenanya dibutuhkan investasi untuk dapat menciptakan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti investasi di sektor pendidikan dan kesehatan. Aspek pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Untuk mendukung aspek pendidikan dan kesehatan dibutuhkan anggaran. Oleh sebab itu, dukungan pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengimplementasikan aspek pendidikan dan kesehatan melalui pengeluaran pemerintah. Menurut Sasana dalam investasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan mengalokasikan dana untuk membangun sarana dan prasarana umum (Nurmainah: 2013). Investasi pemerintah daerah tersebut dirinci dalam belanja modal pemerintah daerah. (Santoso dan Rahayu: 2005) Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator. Melalui anggaran belanja, pengeluaran pemerintah sebagian digunakan untuk kegiatan pembangunan diberbagai jenis infrastruktur yang penting.

Adapun hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lumbantoruan dan Hidayat: 2014) menyatakan bahwa ketika pendapatan atau PDB per kapita rendah akibat pertumbuhan ekonomi yang rendah, menyebabkan pengeluaran rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia menjadi turun. Begitu juga sebaliknya, tingkat pendapatan yang relatif tinggi cenderung meningkatkan belanja rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Ranis: 2004), bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat langsung terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan alokasi belanja rumah tangga untuk makanan yang lebih bergizi dan pendidikan, terutama pada rumah tangga miskin. Selain itu dari sisi tenaga kerja (Brata: 2004) menyatakan bahwa tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelolah sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara secara parsial dan simultan?
2. Bagaimana pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sulawesi Utara secara parsial dan simultan?
3. Bagaimana pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu;

1. Menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan.
2. Menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia secara parsial dan simultan.
3. Menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Ekonomi Kesejahteraan

Ekonomi kesejahteraan merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang berhubungan dengan itu (O'Connel:1982). Sedangkan definisi kesejahteraan itu sendiri adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin:2012). Pengertian tersebut kemudian memberi penjelasan bahwa kesejahteraan merupakan representasi dari pembangunan yang merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap negara, sebab jika ditelusuri lebih dalam, untuk menciptakan tingkat kesejahteraan yang baik sebuah negara juga perlu untuk menciptakan perekonomian yang baik pula.

Ukuran Kesejahteraan

United Nations Development Programme (UNDP) mulai tahun 1990 telah menyusun suatu indikator kesejahteraan manusia yang dapat menunjukkan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor, seperti rata-rata usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Laporan ini menganggap bahwa pembangunan manusia pada hakekatnya adalah suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia. Indikator kesejahteraan masyarakat yang disusun oleh UNDP dikenal dengan *Human Development Index (HDI)* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Human Development Index (HDI)* merupakan perangkat yang sangat bermanfaat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antar negara maupun antar daerah (Todaro,2003:70). Indikator HDI jauh melebihi pertumbuhan konvensional. Pertumbuhan ekonomi penting untuk mempertahankan kesejahteraan rakyatnya, namun pertumbuhan bukan akhir dari pembangunan manusia. Pertumbuhan hanyalah salah satu alat, yang lebih penting adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi digunakan untuk memperbaiki kapabilitas manusianya dan bagaimana rakyat menggunakan kapabilitasnya tersebut.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Todaro dan Smith:2009), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Ada 3 (tiga) komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau SDM.
- b. Pertumbuhan penduduk yang pada tahun-tahun berikutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c. Kemajuan teknologi.

Teori Pengeluaran Pemerintah

Teori mengenai pengeluaran pemerintah dapat digolongkan atas dua bagian yaitu teori makro dan mikro. Dalam teori ekonomi makro, ada dua pandangan yang berbeda berkenaan dengan pengeluaran pemerintah dalam hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional. Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga pos utama yang dapat digolongkan sebagai berikut (Boediono: 1999):

1. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa
2. Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai
3. Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment.
- 4.

Tujuan dari teori mikro mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan akan barang publik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tersedianya barang publik. Interaksi antara permintaan dan penawaran untuk barang

publik menentukan jumlah barang publik yang akan disediakan melalui anggaran belanja. Jumlah barang publik yang akan disediakan tersebut selanjutnya akan menimbulkan permintaan akan barang lain.

Peran Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran yang dilakukan pemerintah menunjukkan perannya dalam perekonomian dalam rangka mencapai kondisi masyarakat yang sejahtera. Menurut (Dumairy 1999: 157-158) Pemerintah memiliki 4 peran yaitu :

1. Peran alokasi, yaitu peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi sehingga terjadi optimalisasi dalam pemanfaatan dan efisiensi dalam produksi.
2. Peran distributif, yaitu peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil, wajar dan merata ke setiap daerah.
3. Peran stabilitatif, yaitu peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan mengembalikan perekonomian dalam keseimbangan jika terjadi *disequilibrium*.
4. Peran dinamisatif, yaitu peranan pemerintah dalam menggerakkan pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju.

Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana.

Menurut (Supriyadi:2003:19) biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan uang).

Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Undang-Undang di Indonesia yang mengatur mengenai anggaran kesehatan adalah Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah pusat di alokasikan minimal 5% (lima persen) dari APBN di luar gaji, sementara besar anggaran kesehatan pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari APBD di luar gaji.

Tjiptoherijanto melihat mutu manusia dari sisi kesehatan dimana kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan turut mempengaruhi kualitas manusia (Astri:2013). Kekurangan kalori, gizi, ataupun rendahnya derajat kesehatan bagi penduduk akan menghasilkan kualitas manusia yang rendah dengan tingkat mental yang terkebelakang. Sedangkan menurut (Aviaty dan Susilo:2016) kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Belanja kesehatan dapat meningkatkan pembangunan manusia melalui dua saluran:

- 1). pertumbuhan ekonomi dan
- 2). mengurangi tingkat kematian serta meningkatkan proses pembelajaran.

Belanja Modal

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, belanja modal adalah belanja modal pemerintah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah kekayaan atau asset daerah dan akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal dapat digunakan untuk memperoleh asset tetap pemerintah

daerah seperti peralatan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Sedangkan (Halim:2004), belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah kekayaan atau asset daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum.

Belanja modal menurut (Syaiful:2007) dapat dikategorikan dalam 5 (lima) kategori utama yaitu;

1. Belanja Modal Tanah
2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
5. Belanja Modal Fisik lainnya

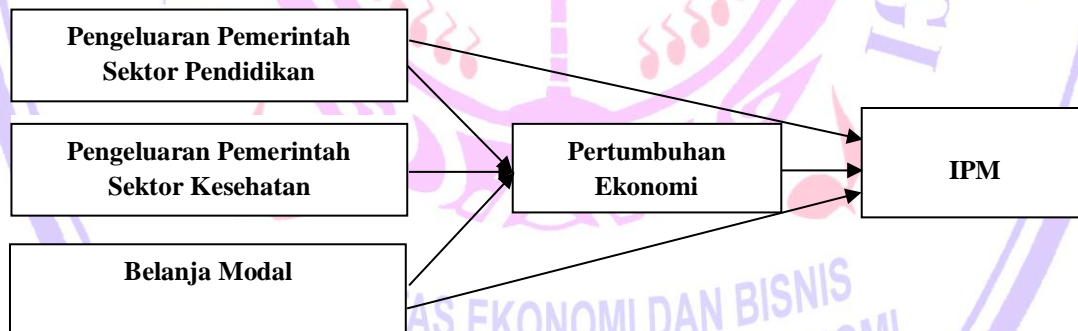
Penelitian Terdahulu

Hukom (2015) dengan judul *Effect Of Capital Expenditures, Economic Growth And Poverty On Human Development In Central Kalimantan*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengembangan *Human Development Index* selama kurun waktu 2006-2013 . Sementara hasil regresi menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM.

Aidar (2014) dengan judul *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan per kapita, meskipun mereka memiliki hubungan positif. Sementara itu, belanja pendidikan secara statistik berdampak positif terhadap pendapatan per kapita di seluruh kabupaten di Aceh. Untuk mempercepat pembangunan ekonomi di Aceh, pemerintah provinsi dan kabupaten harus mempertimbangkan peningkatan alokasi anggaran untuk sektor pendidikan dan kesehatan

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teori diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Diagram Jalur Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi.

Pengembangan Hipotesis

Menurut (Mankiw: 2008) pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia. Modal manusia dapat mengacu pada pendidikan, namun juga dapat digunakan untuk menjelaskan jenis investasi manusia lainnya yaitu ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal pokok untuk mencapai kehidupan yang layak. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro:2009). Untuk menghasilkan ketersediaan modal manusia yang berkualitas, peran pemerintah sangat penting dalam

mengalokasikan anggaran di bidang pendidikan dan kesehatan. Pengeluaran pendidikan dan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kesehatan bagi masyarakat, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing perekonomian (Aidar: 2014).

Penelitian oleh (Churchill *et all*: 2015) yang menganalisis tentang pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi menyimpulkan bahwa pengaruh pengeluaran pendidikan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif, sedangkan pengaruh pengeluaran kesehatan pemerintah adalah negatif. Kemudian penelitian oleh (Fattah dan Muji: 2012) menyimpulkan bahwa alokasi pengeluaran pemerintah untuk pendidikan kesehatan dan infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan kualitas indeks pembangunan manusia

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H1** : Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Belanja Modal secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
- H2** : Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Belanja Modal secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. (Sujarweni 2015:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kausal menurut (Abdullah 2015: 123) penelitian kausal merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis pengaruh variabel pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Belanja Modal Provinsi Sulawesi Utara terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pertumbuhan Ekonomi

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Utara dan berbagai sumber pendukung lainnya

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y_1). Variabel independen yang digunakan adalah Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X_1) dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X_2), Belanja Modal (X_3), dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel intervening (Y_2).

1. Indeks Pembangunan Manusia (Y_2) merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian kualitas hidup rata-rata suatu negara/daerah, ada tiga indikator mendasar yang digunakan untuk menganalisis perkembangan pembangunan manusia yaitu; Indeks Harapan Hidup, Indeks Melek Huruf dan Indeks Pendapatan.
2. Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) merupakan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menunjukkan suatu perubahan kearah yang lebih baik, baik dalam kualitas sumber daya dan kapasitas produksi dimana hal itu dapat direpresentasikan oleh GNP/PDB Nasional dan Pendapatan Per Kapita.
3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X_1) merupakan realisasi pengeluaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk sektor pendidikan.

4. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X_2) merupakan realisasi pengeluaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk sektor kesehatan.
5. Belanja Modal (X_3) merupakan realisasi belanja yang dilakukan oleh pemerintah yang digunakan untuk pembelian/pembentukan aset tetap seperti gedung, jalan (infrastruktur) dan aset tetap lainnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis (Ghozali:2013).

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Menurut (Kuncoro:2013) suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda yaitu uji asumsi klasik.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel penelitian yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin Watson* (uji DW).

c) Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali 2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0.10 atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas sedangkan jika nilai *tolerance* > 0.10 atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Pengambilan keputusan yaitu dengan cara;

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a) Uji t (t-test)

Menurut (Ghozali 2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0.05$ maka cara yang dilakukan adalah:

1. Bila signifikansi ≤ 0.05 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila signifikansi > 0.05 artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

b) Uji F (F-test)

Menurut (Sugiyono 2014:192) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0.05$ maka yang dilakukan adalah.

1. Bila signifikansi ≤ 0.05 artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila signifikansi > 0.05 artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

c) Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali 2013:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sub-Struktur I

a) Uji Statistik t (Uji t)

Tabel 1 Uji Pengaruh T (parsial) Untuk Persamaan Sub-Struktur 1 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.219	.748		-1.629	.134
LN_PSP	.233	.046	1.174	5.127	.000
LN_PSK	-.217	.066	-1.250	-3.275	.008
LN_BM	.103	.042	.798	2.448	.034

Sumber: Olah data 2019

1. **Variabel Pengeluaran Sektor Pendidikan (LN_PSP)** nilai t hitung untuk variabel LN_PSP adalah 5.127 lebih besar dibandingkan dengan t tabel 2.228, nilai t tabel diperoleh dengan bantuan Ms.Exel dengan formula =TINV(probability,deg_freedom) maka diperoleh 2.228. Nilai sig 0.000 < α (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran sektor pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan

pengeluaran oleh pemerintah pada sektor pendidikan ternyata akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

2. **Variabel Pengeluaran Sektor Kesehatan (LN_PSK)** nilai t hitung untuk variabel LN_PSK adalah negatif -3.275 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2.228. Nilai *sig* $0.008 < \alpha$ (0.05). Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat dikatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dalam periode penelitian ternyata berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.
3. **Variabel Belanja Modal (LN_BM)** nilai t hitung untuk variabel LN_BM adalah 2.448 lebih besar dibandingkan dengan t tabel 2.228. Nilai *sig* $0.034 < \alpha$ (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa belanja modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya peningkatan alokasi belanja modal oleh pemerintah ternyata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.

b) Uji Statistik F (Uji F)

Tabel 2 Uji Pengaruh F (simultan) Untuk Persamaan Sub-Struktur 1 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.191	3	.064	12.049	.001 ^b
Residual	.053	10	.005		
Total	.244	13			

Sumber: Olah data 2019

Berdasarkan tabel 2 pada persamaan struktur 1 diperoleh nilai F hitung = 12.049 > dari F tabel = 3.7082, nilai F tabel didapat melalui perhitungan rumus dengan bantuan Ms.Exel dengan formula =FINV(probability,deg_freedom1,deg_freedom2).

Nilai F hitung > F tabel mengindikasikan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dan dependen secara simultan. Kemudian dari hasil uji di atas diperoleh nilai probabilitas *sig* = 0.001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran sektor pendidikan, pengeluaran sektor kesehatan dan belanja modal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.

c) Koefisien Determinasi

Tabel 3 Koefisien Determinasi Untuk Persamaan Sub-Struktur 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.783	.718	.07269

Sumber: Olah data 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil pengujian sebesar *Adjusted R Square* (R^2) = 0.718 yang artinya variabel dependen pada persamaan 1 mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 71.8%. Artinya bahwa 71.8% perubahan pada variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel pengeluaran sektor pendidikan, pengeluaran sektor kesehatan dan belanja modal.

Sub-Struktur II

a) Statistik t (Uji t)

Tabel 4 Uji Pengaruh *T (parsial)* Untuk Persamaan Sub-Struktur 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.074	1.159		2.652	.045
LN_PSP	.028	.043	.293	.661	.538
LN_PSK	.007	.050	.109	.141	.893
LN.BM	.032	.039	.558	.833	.443
LN_PE	.453	.168	1.111	2.700	.043

Sumber: Olah data 2019

- Variabel Pengeluaran Sektor Pendidikan (LN_PSP)** nilai t hitung untuk variabel LN_PSP adalah 0.661 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2.262, Nilai sig 0.538 > α (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran sektor pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya peningkatan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dalam periode penelitian tidak memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan kualitas hidup masyarakat di Provinsi Sulawesi Utara.
- Variabel Pengeluaran Sektor Kesehatan (LN_PSK)** nilai t hitung untuk variabel LN_PSK adalah 0.141 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2.262. Nilai sig 0.893 > α (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran sektor kesehatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya peningkatan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dalam periode penelitian tidak mampu mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara.
- Variabel Belanja Modal (LN_BM)** nilai t hitung untuk variabel LN_BM adalah 0.833 lebih kecil dari t tabel 2.262. Nilai sig 0.443 > α (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa belanja modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya alokasi belanja modal yang dilakukan pemerintah dalam periode penelitian belum bisa mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara.
- Variabel Pertumbuhan Ekonomi (LN_PE)** nilai t hitung untuk variabel LN_PE adalah 2.700 lebih besar dari t tabel 2.262. Nilai sig 0.043 < α (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh pemerintah dalam periode penelitian ternyata mampu mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara.

b) Uji Statistik F (Uji F)

Tabel 5 Uji Pengaruh *F (simultan)* Untuk Persamaan Sub-Struktur 2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.014	4	.004	5.506	.033 ^b
Residual	.004	6	.001		
Total	.018	10			

Sumber: Olah data 2019

Berdasarkan table 5 pada persamaan struktur 2 diperoleh nilai F hitung = 5.506 > dari F tabel = 3.6330, nilai F tabel didapat melalui perhitungan rumus dengan bantuan Ms.Exel dengan formula =FINV(probability,deg_freedom1,deg_freedom2. Nilai F hitung > F tabel mengindikasikan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dan dependen secara simultan. Kemudian dari hasil uji di atas diperoleh nilai probabilitas sig = 0.033 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran sektor pendidikan, pengeluaran sektor kesehatan, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

c) Koefisien Determinasi

Dari tabel di bawah dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil pengujian sebesar *Adjusted R Square* (R^2) = 0.408 yang artinya variabel dependen pada persamaan 1 mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 40.8%. Artinya bahwa 40.8% perubahan pada variabel indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel pengeluaran sektor pendidikan, pengeluaran sektor kesehatan, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 6 Koefisien Determinasi Untuk Persamaan Sub-Struktur 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.671	.408	.02863

Sumber: Olah data 2019

Menghitung (*Direct Effect*), (*Indirect Effect*) dan (*Total Effect*)

Berikut ini merupakan perhitungan pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan pengaruh total (*total effect*).

Tabel 7 (*Direct Effect*), (*Indirect Effect*) dan (*Total Effect*)

Pengaruh Langsung X_1 ke Y_1	= 0.233
Pengaruh Tak Langsung X_1 ke Y_2 melalui Y_1	= 0.105 (0.233 x 0.453)
Pengaruh Total X_1 ke Y_1 ke Y_2	= 0.686 (0.233 + 0.453)
Pengaruh Langsung X_2 ke Y_1	= -0.217
Pengaruh Tak Langsung X_2 ke Y_2 melalui Y_1	= -0.098 (-0.217 x 0.453)
Pengaruh Total X_2 ke Y_1 ke Y_2	= 0.236 (-0.217 + 0.453)
Pengaruh Langsung X_3 ke Y_1	= 0.103
Pengaruh Tak Langsung X_3 ke Y_2 melalui Y_1	= 0.046 (0.103 x 0.453)
Pengaruh Total X_3 ke Y_1 ke Y_2	= 0.556 (0.103 + 0.453)
Pengaruh Y_1 ke Y_2	= 0.453

Sumber: Olah data 2019

Pembahasan

Pengaruh Pengeluaran Sektor Pendidikan, Pengeluaran Sektor Kesehatan Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

1. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pengeluaran sektor pendidikan, pengeluaran sektor kesehatan dan belanja modal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang selama ini dicapai oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Utara merupakan hasil pencapaian berbagai sektor yang berperan dalam perekonomian Sulawesi Utara, hasil di atas juga menjelaskan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara dalam jangka panjang didorong oleh pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan, sektor kesehatan dan belanja modal yang merupakan bentuk komitmen investasi modal manusia. Penelitian oleh (Suparno:

2014) juga menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan dan infrastruktur pada dasarnya merupakan suatu investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pada hasil analisis data diketahui bahwa koefisien regresi variabel pengeluaran sektor pendidikan bernilai positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan dengan tujuan pembangunan/penciptaan sumber daya manusia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni: 2017) dan (Ilyas dkk: 2012), Provinsi Sulawesi Utara dalam usahanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu juga untuk mengalokasikan anggaran belanja terhadap sektor-sektor vital dalam hal ini sektor pendidikan karena pada kenyataannya sektor pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Peningkatan kapabilitas dan kapasitas sumberdaya manusia merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi, pemerintah sebagai fasilitator dan katalisator berperan untuk meningkatkan produktivitas sumberdaya manusia melalui pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan.
3. Dari hasil analisis data diketahui bahwa variabel pengeluaran sektor kesehatan memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif. Angka tersebut mengindikasikan bahwa secara parsial variabel pengeluaran sektor kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Hasil analisis ini kemudian sesuai dengan penelitian (Maitra dan Mukhopadhyay: 2012) yang meneliti tentang peran pengeluaran publik pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap produk domestik bruto di 12 negara di Asia Pasifik, dimana hasil penelitian itu menemukan bahwa adanya pengaruh negatif antara pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada berbagai hal yang dapat menyebabkan terjadinya hubungan negatif antara pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh (Houeninvo dan Sossou : 2015) juga mengungkapkan hal yang sama, alasan yang mendasari hasil temuan tersebut adalah karena birokrasi dan kurangnya investasi di negara yang bersangkutan kemudian tidak efisiennya pengeluaran atau belanja di sektor kesehatan juga berkontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Melihat kondisi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, alokasi pengeluaran di sektor kesehatan serta pembangunan di sektor kesehatan bisa dikatakan bahwa pemerintah telah menunjukkan komitmennya dalam menciptakan pelayanan kesehatan yang baik, investasi di sektor kesehatan merupakan jenis investasi oleh pemerintah dalam jangka panjang, sehingga dalam jangka pendek belum dapat dirasakan manfaatnya, artinya bahwa perlu periode waktu yang cukup lama untuk dapat menciptakan produktivitas sumber daya manusia yang baik yang merupakan implikasi dari adanya kualitas pelayanan kesehatan yang baik juga.

4. Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai koefisien regresi variabel belanja modal bernilai positif. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial ada pengaruh antara belanja modal pemerintah Provinsi Sulawesi Utara terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, dimana belanja modal pemerintah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian dari tabel di atas juga diperoleh bahwa pengaruh variabel belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi adalah signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmainah:2013) dan (Setiawan: 2015), bahwa belanja modal pemerintah daerah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang selama ini telah dicapai oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dimana dalam perkembangannya mengalami fluktuasi merupakan pencapaian atas hasil pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Besarnya anggaran belanja modal yang telah dikeluarkan pemerintah daerah telah memberikan dampak serta kontribusi yang baik dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Pembangunan infrastruktur yang

dilakukan oleh pemerintah daerah saat ini melalui realisasi belanja modal berdasarkan kebutuhan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik telah barimbab pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengaruh Pengeluaran Sektor Pendidikan, Pengeluaran Sektor Kesehatan, Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

1. Berdasarkan hasil analisis data, variabel pengeluaran sektor pendidikan, pengeluaran sektor kesehatan, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia diketahui bahwa nilai F hitung $>$ F tabel, dan mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini kemudian menjelaskan bahwa secara simultan variabel pengeluaran sektor pendidikan, pengeluaran sektor kesehatan, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini kemudian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suparno: 2014) bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur yang merupakan implementasi dari belanja modal serta pertumbuhan ekonomi akan memberikan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil ini mengindikasikan bahwa indeks pembangunan manusia yang selama ini telah dicapai oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dimana dalam perkembangannya mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang baik adalah merupakan kontribusi maupun representasi dari kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dengan baik oleh pemerintah melalui pengeluaran dalam sektor-sektor yang memberikan dampak langsung yaitu sektor pendidikan, sektor kesehatan belanja modal dan juga pencapaian pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Utara.
2. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa koefisien regresi variabel pengeluaran sektor pendidikan bernilai positif. Hal ini menjelaskan bahwa hubungan antara variabel pengeluaran sektor pendidikan dengan indeks pembangunan manusia adalah positif, kemudian dari hasil analisis di atas didapat bahwa secara parsial variabel pengeluaran sektor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sulawesi Utara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulham:2017). Besarnya pengeluaran pemerintah dan fokus alokasi anggaran yang selama ini dilakukan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam sektor pendidikan ternyata belum bisa memberikan dampak efektif terhadap peningkatan kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara, fokus pembangunan yang sementara dijalankan oleh pemerintah adalah infrastruktur yang merupakan hasil sinergitas pembangunan antara pusat dan daerah. Menurut peneliti pengeluaran pemerintah Provinsi Sulawesi Utara selama ini khususnya dalam bidang pendidikan hanya memprioritaskan pembangunan fisik dan bukan peningkatan tenaga pengajar maupun kualitas pendidikan itu sendiri sehingga belum bisa mendorong pertumbuhan indeks pembangunan manusia.
3. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa koefisien regresi variabel pengeluaran sektor kesehatan bernilai positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa hubungan antara variabel pengeluaran sektor kesehatan dan indeks pembangunan manusia merupakan hubungan yang positif, namun hasil di atas berdasarkan nilai T hitung dan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengeluaran sektor kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil di atas kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kahang dkk: 2016) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Padahal WHO memberikan batasan pengeluarannya kesehatan setiap negara minimal 5% dari PDB, maka pengeluaran pemerintah daerah pada sektor kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Astri:2013). Realisasi pengeluaran pemerintah yang selama ini dilakukan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Utara pada sektor kesehatan ternyata belum cukup untuk memberikan dampak terhadap perbaikan kualitas hidup masyarakatnya. Sumberdaya manusia atau modal manusia yang berkualitas dan berdaya saing merupakan hasil kolaborasi atau perpaduan berbagai aspek terkait yang saling

mempengaruhi satu sama lain yaitu aspek pendidikan aspek kesehatan dan juga aspek ekonomi, aspek kesehatan merupakan aspek fundamental yang harus dipenuhi agar bisa menghasilkan sumberdaya manusia yang sehat dan kemudian berproduktivitas tinggi. Kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sumberdaya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan turut mempengaruhi kualitas manusia. Kekurangan kalori, gizi, ataupun rendahnya derajat kesehatan bagi penduduk akan menghasilkan kualitas manusia yang rendah dengan tingkat mental yang terkebelakang. Oleh karena itu, diperlukan anggaran khusus untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat melalui pengeluaran pemerintah (Astri:2013).

4. Berdasarkan hasil analisis variabel belanja modal diketahui bahwa nilai koefisien regresi adalah bernilai positif. Artinya hubungan antara variabel belanja modal dengan indeks pembangunan manusia adalah positif, peningkatan dalam belanja modal akan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Kemudian dari hasil uji di atas diperoleh juga nilai T hitung $<$ T tabel dan tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa belanja modal pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam periode penelitian tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara. Besarnya anggaran belanja modal yang selama ini telah dialokasikan oleh pemerintah belum memberikan dampak yang nyata dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat di Sulawesi Utara. Seperti yang kita ketahui bahwa investasi oleh pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan penambahan aset serta sarana prasarana umum lainnya merupakan investasi yang bersifat jangka panjang, sehingga dapat disimpulkan bahwa belanja modal saat ini yang dilakukan pemerintah Provinsi Sulawesi Utara manfaatnya belum dapat langsung mempengaruhi kualitas hidup masyarakatnya, sebab jika diperhatikan saat ini pemerintah masih fokus dalam proses pembangunan berbagai infrastruktur yang manfaatnya belum bisa langsung dirasakan pada saat ini khususnya pada perbaikan kualitas hidup.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa nilai T hitung variabel pertumbuhan ekonomi adalah lebih besar dari T tabel, dan berpengaruh signifikan. Kemudian nilai koefisien regresi yang diperoleh bernilai positif. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasana:2009) dan (Mirza:2011) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam perkembangan ekonomi yang telah dicapainya ternyata mampu memberikan dampak serta kontribusi yang baik dalam perbaikan maupun peningkatan kualitas hidup masyarakatnya. Berbagai kebijakan-kebijakan ekonomi yang telah direalisasikan oleh pemerintah sampai saat ini ternyata bisa dikatakan berhasil untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia menyebabkan perbaikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat dalam jangka panjang akan meningkatkan konsumsi rumah tangga sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup dari masyarakat tersebut. Penjelasan ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kuznet dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output per kapitas (Todaro:1998) Pertumbuhan output yang dimaksudkan adalah PDRB per kapitas, tingginya pertumbuhan output menjadikan perubahan pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan. Artinya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pertumbuhan output per kapita dan mengubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat juga akan semakin tinggi. Tingginya daya beli masyarakat akan meningkatkan indeks pembangunan manusia karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam indeks pembangunan manusia yang disebut indikator pendapatan.

Pengaruh Pengeluaran Sektor Pendidikan, Pengeluaran Sektor Kesehatan, Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji t (*Parsial*) atas sub-struktur 1 dan sub-struktur 2 didapat hasil bahwa nilai koefisien jalur langsung variabel pengeluaran sektor pendidikan adalah lebih kecil dari nilai koefisien jalur tidak langsung yang artinya pertumbuhan ekonomi merupakan variabel perantara/intervening diantara variabel pengeluaran sektor pendidikan dengan variabel indeks pembangunan manusia. Adapun nilai koefisien jalur langsung pengeluaran sektor kesehatan lebih besar dibandingkan dengan koefisien jalur tidak langsung yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi bukan merupakan variabel perantara/intervening antara pengeluaran sektor kesehatan dengan indeks pembangunan manusia. Kemudian nilai koefisien jalur langsung variabel belanja modal adalah lebih kecil dari nilai koefisien jalur tidak langsung yang artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi merupakan variabel perantara/intervening antara variabel belanja modal dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pada sub-struktur 1, variabel pengeluaran sektor pendidikan, pengeluaran sektor kesehatan dan belanja modal Provinsi Sulawesi Utara pada periode 2004-2017 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Hasil ini juga sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan bahwa ketiga variabel diatas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara parsial variabel pengeluaran sektor pendidikan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pengeluaran sektor kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel belanja modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Hasil ini juga sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.
2. Pada sub-struktur 2, variabel pengeluaran sektor pendidikan, pengeluaran sektor kesehatan, variabel belanja modal dan variabel pertumbuhan ekonomi diketahui bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil ini juga sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa keempat variabel diatas berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sulawesi Utara. Secara parsial variabel pengeluaran sektor pendidikan, pengeluaran sektor kesehatan dan belanja modal diketahui berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia, nilai koefisien regresi ketiga variabel adalah positif namun tidak signifikan. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi diketahui berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia hal ini terlihat dengan nilai koefisien regresi yang positif, serta nilai *sig.* Hasil ini sesuai dengan hipotesis bagi variabel pertumbuhan ekonomi, kecuali variabel pengeluaran sektor pendidikan, pengeluaran sektor kesehatan dan belanja modal.
3. Nilai koefisien jalur langsung variabel pengeluaran sektor pendidikan adalah lebih kecil dari nilai koefisien jalur tidak langsung yang artinya pertumbuhan ekonomi merupakan variabel perantara/intervening diantara variabel pengeluaran sektor pendidikan dengan variabel indeks pembangunan manusia. Nilai koefisien jalur langsung pengeluaran sektor kesehatan lebih besar dibandingkan dengan koefisien jalur tidak langsung yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi bukan merupakan variabel perantara/intervening antara pengeluaran sektor kesehatan dengan indeks pembangunan manusia. Kemudian nilai koefisien jalur langsung variabel belanja modal adalah lebih kecil dari nilai koefisien jalur tidak langsung yang artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi merupakan variabel perantara/intervening antara variabel belanja modal dengan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara.

Saran

1. Mekanisme alokasi dan realisasi dari pengeluaran pemerintah Provinsi Sulawesi Utara terutama dalam sektor pendidikan, kesehatan dan belanja modal perlu mendapat pengawasan yang lebih sebab hasil penelitian mengindikasikan bahwa kurangnya efisiensi dan maraknya praktek korupsi menjadikan fungsi anggaran menjadi tidak tepat sasaran.

2. Bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara keranya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan juga sebagai dasar pengambilan dan pembuatan kebijakan dibidang ekonomi terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan pembangunan sumber daya manusia.
3. Penulis juga berharap bahwa untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama akan lebih mengembangkan dan memperluas cakupan penelitian mulai dari populasi dan periode pengamatan yang lebih panjang. Serta lebih mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin terkait dengan masalah indeks pembangunan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015.** Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan I. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Adi, Fahrudin. 2012.** Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung. PT Refika Aditama.
- Aidar, Nur. 2014.** Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi Aceh. Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Volumen 1 Nomor 2 November 2014.*
- Albert, M. & Hahnel, R. 2005.** Traditional Welfare Theory, www.zmag.org/books/1/html
- Anggraeni, Merlin. 2017.** Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astri, Meylina, 2013.** Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Bisnis.* Vol. 1. No. 1 Tahun 2012.
- Aviyati, Syivai dan Susilo. 2016.** Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.*
- Boediono. 1992.** Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta, BPFE UGM
- Brata, Aloysius G. 2004.** Analisis Hubungan Timbal Balik Antara Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Daerah Tingkat II di Indonesia. Yogyakarta: Lembaga Penelitian-Universitas Atma Jaya.
- Churchill, Sefa Awawoyi. Ugur, Mehmet. 2015.** *Effect of Government Education and Health Expenditures on Economic Growth: A Meta Analysis. Greenwich Political Economy Research Centre.*
- Dumairy. 1999.** Perekonomian Indonesia, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Erlangga.
- Eggoh, J., Houeninvo, H., & Sossou, G.A. 2015.** Education, health and economic growth in African countries. *Journal of Economic Development*, 40(1), 93–111. doi:10.1080/00220380600576490.
- Fattah, Sanusi. Muji, Aspa. 2012.** Local Government Expenditure Allocation Toward Human Development Index at Jenepono Regency, South Sulawesi. Indonesia. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (JHSS).*
- Ghozali, Imam. 2013.** Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7 Semarang. Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul, 2004,** Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Hukom, Alexandra. 2015.** *Effect Of Capital Expenditures, Economic Growth And Poverty On Human Development In Central Kalimantan.* IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF). Udayana University, Bali, Indonesia.
- Ilyas. Paddu, Abdul Hamid. Suhab, Sultan. 2012.** Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sinjai. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
- Kahang, Merang. Saleh, Muhammad. Suharto, Rachmad Budi. 2016.** Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Volumen 18.2.2016.*
- Laisina, Cliff. Masinambow, Vecky. Rompas, Wensy. 2015.** Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Universitas Sam Ratulangi.*

- Lumbantoruan, Eka Pratiwi. Hidayat, Paidi. 2014.** Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol 2, No 7 (2014).
- Mangkoesebroto, Guritno. 1994.** Kebijakan Ekonomi Publik di Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Mirza, D. S. 2011.** Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*,
- Muliza, T.Zulham. Chenny Seftarita. 2017.** Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Volume 3 Nomor 1 Maret 2017.
- Nurmainah, Santi. 2013.** Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* September 2013. Hal 131-141.
- O'Connel, J. 1982.** Welfare Economic Theory. Boston : Auburn House Publishing.
- Ranis G. 2004.** Human Development and Economic Growth. *Center Discussion Paper* No.887.
- Santoso, Purbayu Budi dan Retno Puji Rahayu, 2005.** "Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri", dalam *Dinamika Pembangunan*, Vol.2, No.1, Hal.9-18.
- Sasana, Hadi. 2009.** Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah dan Tengah Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Maret 2009, Hal 50-69.
- Setiawan, Gusi Bagus Komping Putra. Budiana, Dewa Nyoman. 2015.** Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud Vol 4, No. 10 Oktober 2015*.
- Supriyadi, W. 2003.** Psikologi Belajar. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015.** Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta. Pustakabarupress.
- Sugiyono. 2014.** Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Heri. 2014.** Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Innovation in Business and Economics (JIBE)*.
- Syaiful 2007.** "Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan". Artikel.
- Todaro, M.P. 1998.** Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2009.** *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.